HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 28, 2026
Revised: June, 02, 2026
Available online: June, 04, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

Abstract

Background: Non-communicable diseases (NCDs) remain the leading cause of death in Indonesia, with cardiovascular disease topping the list. One of its main components is hypertension, which is common in the elderly and known as a silent killer because it often has no obvious symptoms, requiring long-term treatment and consistent management. The success of hypertension therapy depends heavily on patient adherence to routine medication. Family support plays a crucial role in this regard, through emotional, informational, instrumental, and reward-based support, to help older adults maintain medication adherence. However, not all families are able to provide optimal support, making medication adherence challenging for older adults with hypertension.
Purpose: To analyze the relationship between family support and medication adherence in elderly people with hypertension.
Method: This study used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach and was conducted in 2026 in Sidoagung Village, Godean District, Sleman Regency. A total of 76 elderly respondents with hypertension were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the Friedman Family Support Scale (FSS) and Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaires. Statistical analysis was performed using the Spearman rank correlation test with a significance level of $p<0.05$.
Results: Most respondents received high levels of family support (56.6%), and the majority of respondents were compliant in taking their antihypertensive medication (65.8%). The Spearman rank correlation test showed a p-value of 0.000 ($p<0.05$) with a correlation coefficient of 0.587, indicating a positive and moderate relationship between family support and medication adherence.
Conclusion: There is a significant positive relationship between family support and medication adherence in elderly hypertensive patients. The greater the family support provided, the better the adherence of elderly patients to antihypertensive therapy.
Suggestion: Future research can use a longitudinal design to continuously observe changes in medication adherence in elderly patients and include other variables that may influence adherence, such as health literacy, disease perception, self-efficacy, and psychosocial conditions, to obtain a more comprehensive picture of the factors influencing medication adherence in elderly patients with hypertension.

Keywords: Elderly; Family Support; Hypertension; Medication Adherence.

Pendahuluan: Penyakit tidak menular (PTM) tetap menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, dengan penyakit kardiovaskular menduduki peringkat teratas. Salah satu komponen utamanya adalah hipertensi, yang umum terjadi pada lansia dan dikenal sebagai pembunuh diam-diam karena seringkali tidak memiliki gejala yang jelas, sehingga membutuhkan pengobatan jangka panjang dan pengelolaan yang konsisten. Keberhasilan terapi hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan rutin. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam hal ini, melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan berbasis penghargaan, untuk membantu lansia mempertahankan kepatuhan terhadap pengobatan. Namun, tidak semua keluarga mampu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742

memberikan dukungan optimal, sehingga kepatuhan pengobatan pada lansia dengan hipertensi menjadi tantangan.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada lansia dengan hipertensi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada tahun 2026 di Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Sebanyak 76 responden lanjut usia dengan hipertensi dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Friedman Family Support Scale* (FSS) dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Analisis statistik dilakukan menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman's Rank* dengan tingkat signifikansi $p<0.05$.

Hasil: Sebagian besar responden menerima tingkat dukungan keluarga yang tinggi (56.6%) dan mayoritas responden patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi (65.8%). Uji *Spearman's Rank* menunjukkan nilai p sebesar 0.000 ($p<0.05$) dengan koefisien korelasi 0.587, yang mengindikasikan hubungan positif dengan kedekatan sedang antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan.

Simpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi lanjut usia. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan, semakin baik kepatuhan pasien lanjut usia terhadap terapi antihipertensi.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan kepatuhan minum obat lansia secara berkelanjutan dan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kepatuhan, seperti literasi kesehatan, persepsi terhadap penyakit, *self-efficacy,* dan kondisi psikososial, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Hipertensi; Kepatuhan Minum Obat; Lansia.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, dengan penyakit kardiovaskular sebagai kontributor tertinggi berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (World Health Organization, 2024). Hipertensi merupakan faktor risiko utama gangguan kardiovaskular dan didefinisikan sebagai tekanan darah ≥140/90 mmHg yang bersifat kronis serta sering tidak bergejala, sehingga dikenal sebagai *silent killer* (Wahidin, Mustikawati, Handayani, & Letelay, 2025; Syarli & Arini, 2021). Secara global, hipertensi memengaruhi sekitar 1.28 miliar orang dewasa, namun hanya 21% yang mampu mengendalikan tekanan darahnya secara optimal (World Health Organization, 2023). Pada kelompok lansia, prevalensi hipertensi meningkat signifikan akibat proses degeneratif (Apsari, Wibawa, & Maharjana, 2021). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi hipertensi usia ≥65 tahun mencapai 63.9%, dengan 47,084 kasus di Kabupaten Sleman dan 1,199 kasus di Kelurahan Sidoagung (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023; Lusiana & Alfana, 2024). Tingginya angka tersebut, menunjukkan bahwa hipertensi pada lansia masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius, khususnya dalam aspek pengendalian terapi (Aliyah, 2025; Hidayah, Susanto, Kurniyati, Yuliati, & Julianingsih, 2021).

Hipertensi tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan secara umum tetapi meningkatkan risiko terjadinya penyakit serius seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal kronis, atau bahkan demensia, yang sering berujung pada kematian dini. Faktanya, hipertensi berkontribusi terhadap sekitar 45% kematian akibat penyakit kardiovaskular secara global. Hal ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu beban kesehatan utama yang memerlukan pencegahan dini dan pengelolaan yang efektif (Sasih, Septiari, Wintariani, & Ardinata, 2023).

Keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan minum obat, namun tingkat kepatuhan pasien masih berkisar 50–60% (Paputungan & Zulfahmidah, 2025). Ketidakpatuhan sering terjadi karena pasien merasa tidak bergejala, lupa mengonsumsi obat, atau menghentikan terapi ketika kondisi membaik yang berisiko meningkatkan kejadian stroke, penyakit jantung, dan komplikasi lainnya (Massa & Manafe, 2021; Sasih et al., 2023).

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742

Proses pencegahan dan pengelolaan penyakit pada kelompok lansia sangat bergantung pada peran keluarga, yang berfungsi sebagai sistem dukungan utama untuk menjaga kesehatan mereka. kurangnya dukungan keluarga yang memadai, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan kesehatan, beban kerja keluarga, atau faktor ekonomi di komunitas (Santi, 2023).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita hipertensi, dapat bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan penderita dalam melakukan pengobatan. Kepatuhan adalah ketaatan seseorang terhadap suatu perintah atau aturan yang ditetapkan. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat sering menjadi tantangan utama bagi penderita hipertensi (Isdairi, Anwar, & Sihaloho, 2021).

Pada lansia, dukungan keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama melalui bantuan emosional, instrumental, dan informasional yang dapat meningkatkan motivasi serta konsistensi dalam menjalani pengobatan (Alfianto, Sapitri, Safira, Aisyah, & Ariyanti, 2026; Dewi, Darussalam, Rimbawati, & Safitri, 2022). Meskipun demikian, studi pendahuluan di Kelurahan Sidoagung menunjukkan bahwa pendampingan keluarga terhadap lansia hipertensi belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Kelurahan Sidoagung (Nazmi, Nisa, Masroni, & Indriani, 2024; Daryanti, 2025).

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada tahun 2026 di Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Variabel independen penelitian adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Subjek penelitian adalah lansia penderita hipertensi yang berdomisili di 3 dusun yang ada di Kelurahan Sidoagung yaitu Geniten, Kramen, dan Bendungan. Jumlah sampel sebanyak 76 responden, dipilih mengunakan teknik *perposive sampling* dengan kriteria inklusi lansia berusia 60 tahun ke atas, terdiagnosis hipertensi, tinggal bersama keluarga, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah lansia yang mengundurkan diri, dan lansia yang mengalami gangguan jiwa.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara terstruktur mengunakan kuesioner *Friedman Family Support Scale* (FSS) untuk mengukur dukungan keluarga. Selanjutnya variabel dukungan keluarga dikategori menjadi 3 jenis, yakni skor tinggi nilai 45-60, sedang nilai 31-45, dan rendah nilai15-30. Selain itu, digunakan juga *Morsky Medication Aderence Scales-8* yang diadaptasi dari morisky untuk menukur kepatuhan minum obat dengan skor patuh ≥ 5% dan tidak patuh <5%.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat kemaknaan $p<0.05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor: 5000/KEP-UNISA/XII/2025, seluruh responden telah diberikan persetujuan setelah penjelasan *(informed consent).*

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=76)

Variabel	Hasil	*p-value*	*R-Corelation*
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(70.06±6.21)(60-90)		
60-74	61/80.3		
75-90	15/19.7		
Jenis kelamin (n/%)			
Laki-laki	32/42.1		
Perempuan	44/57.9		
Dukungan Keluarga (n/%)			
Rendah	18/23.7	**0.000**	**0.587**
Sedang	15/19.7		
Tinggi	43/56.6		
Kepatuhan Minum Obat (n/%)			
Tidak Patuh	26/34.2		
Patuh	50/65.8		

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis karakteristik responden menunjukan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 76 lansia penderita hipertensi. Rata-rata usia responden adalah 60-74 tahun *(elderly)* sebanyak 61 responden (80.3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (57.9%).

Distribusi dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori tinggi, masing-masing sebanyak 43 (56.6%) dan 50 (65.8%).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar r=0.587 dengan nilai p=0.000, yang menunjukan hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang antar kedua variabel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia hipertensi di Kelurahan Sidoagung memperoleh dukungan keluarga dalam kategori tinggi (56.6%) dan sebagian besar responden berada pada kategori patuh dalam minum obat (65.8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga berperan sebagai sistem dukungan sosial primer dalam pengelolaan penyakit kronis pada lansia, khususnya hipertensi (Lestari, Widianingtyas, & Sinawang, 2025). Dominasi responden perempuan (57.9%) dan kelompok usia 60–74 tahun (80.3%) berpotensi memperkuat interaksi sosial serta keterlibatan keluarga dalam perawatan, sebagaimana dikemukakan bahwa lansia perempuan cenderung memiliki jejaring sosial yang lebih aktif dan penerimaan dukungan yang lebih tinggi (Solina, Wisadirana, Kuswandoro, & Chawa, 2024). Selain itu, kepatuhan yang relatif baik sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dan edukasi kesehatan yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan adherensi terapi antihipertensi pada lansia (Massa & Manafe, 2021). Namun demikian, masih ditemukannya ketidakpatuhan sebesar 34.2%, terutama karena lupa atau menghentikan obat saat merasa sehat, menegaskan bahwa kepatuhan jangka panjang tetap menjadi tantangan dalam pengelolaan hipertensi (Shahin, Kennedy, & Stupans, 2021).

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat (r=0.587), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, semakin

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742

tinggi pula kepatuhan lansia dalam menjalani terapi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, instrumental, maupun penghargaan, berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi (Widyaningrum, Retnaningsih, & Tamrin, 2025). Secara teoritis, keterlibatan keluarga dapat meningkatkan motivasi, memperkuat persepsi terhadap pentingnya terapi, serta meningkatkan *self-efficacy* lansia dalam menjalankan regimen pengobatan secara konsisten (Amalia, 2025). Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, tetapi juga oleh faktor lain seperti literasi kesehatan dan persepsi penyakit (Babazadeh, Ranjbaran, Pourrazavi, Latifi, & Maleki Chollou, 2024). Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan pada lansia hipertensi perlu mengintegrasikan pendekatan edukatif dan dukungan keluarga secara simultan guna mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal.

Hasil ini menegaskan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem pendukung terdekat, sehingga pendekatan berbasis keluarga menjadi strategi yang relevan dalam intervensi keperawatan komunitas. Kontribusi penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi peran keluarga dalam program pengendalian hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer, sebagai upaya preventif untuk menekan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

Dukungan keluarga memiliki peran yang bermakna dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Kelurahan Sidoagung. Keterlibatan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun informasional, berkontribusi dalam membentuk perilaku patuh terhadap terapi antihipertensi sebagai bagian dari pengelolaan penyakit kronis jangka panjang.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan kepatuhan minum obat lansia secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kepatuhan, seperti literasi kesehatan, persepsi terhadap penyakit, *self-efficacy,* dan kondisi psikososial, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, Y., Sapitri, A., Safira, T. B., Aisyah, N. S., & Ariyanti, S. (2026). Literatur Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur pada Lansia. *Jurnal Siti Rufaidah*, *4*(1), 1-12.

Aliyah, N. (2025). Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *4*(6), 1-12.

Amalia, F. (2025). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Jurangombo Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Apsari, D. P., Wibawa, I. G. N. M. S., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, *7*(1).

Babazadeh, T., Ranjbaran, S., Pourrazavi, S., Latifi, A., & Maleki Chollou, K. (2024). Impact of health literacy and illness perception on medication adherence among older adults with hypertension in Iran: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1347180.

Daryanti, T. R. (2025). Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, *6*(1), 18-24.

Dewi, B. P., Darussalam, A. A., Rimbawati, Y., & Safitri, S. W. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Usia Lanjut Dengan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisis Disebabkan Diabetes Melitus Dan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Terapan*, *9*(2), 96-105.

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2023). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2023. Diakses dari: https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/470/profil-kesehatan-kota-yogyakarta-tahun-2023/

Hidayah, N., Susanto, A. S. P., Kurniyati, S. D., Yuliati, A., & Julianingsih, P. A. (2021). Membangun Tingkat Kesadaran Masyarakat Dusun Paten Gunung Dalam Penanganan Hipertensi. *Caradde*, *4*(1), 567-574.

Isdairi, M., Anwar, H., & Sihaloho, N. T. P. (2021). *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19*. Scopindo Media Pustaka.

Lestari, K. C., Widianingtyas, S. I., & Sinawang, G. W. (2025). Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Hipertensi di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, *13*(2), 87-95.

Lusiana, V., & Alfana, M. A. F. (2025). Spatial autocorrelation analysis of non-communicable diseases: Unveiling hidden patterns and hotspots of hypertension in the yogyakarta special region. *EDP Sciences*. (Vol. 605, p. 02003).

Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. *Sam ratulangi journal of public health*, *2*(2), 46-52.

Nazmi, A. N., Nisa, E. K., Masroni, M., & Indriani, N. (2024). Hubungan kualitas tidur dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal EDUNursing*, *8*(1), 1-10.

Paputungan, B. F., & Zulfahmidah, Z. (2025). Karakteristik Pasien Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Cendrawasih Periode Juli 2024. *Indonesian Journal of Health*, *5*(1), 23-30.

Santi, L. D. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas muara kumpeh* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Sasih, N. L., Septiari, I. G. A. A., Wintariani, N. P., & Ardinata, I. P. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kintamani V. *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn*, 2745-5955.

Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review. *Pharmacy Practice (Granada)*, *19*(2).

Solina, E., Wisadirana, D., Kuswandoro, W. E., & Chawa, A. F. (2024). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Kota Tanjungpinang. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *7*(3), 319-329.

Syarli, S., & Arini, L. (2021). Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review: Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review. *Ahmar metastasis health journal*, *1*(3), 112-117.

Wahidin, M., Mustikawati, I. S., Handayani, R., & Letelay, A. M. (2025). Overview of Hypertension Prevalence and Its Main Risk Factors in Indonesia–a District-Level Data Analysis. *Amerta Nutrition*, *9*(3), 438-442.

Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, *2*(2), 21-26.

World Health Organization. (2023). Cardiovascular diseases kill 10 000 people in the WHO European Region every day, with men dying more frequently than women. Diakses dari: https://www.who.int/europe/news/item/15-05-2024-cardiovascular-diseases-kill-10-000-people-in-the-who-european-region-every-day--with-men-dying-more-frequently-than-women

World Health Organization. (2023). *Ageing*. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/ageing

Naila Barida*, Tiwi Sudyasih, Ibrahim Rahmat

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Naila Barida. *Email: nailabaridalaa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2742